

REDESAIN TAMAN REKREASI KOTA MALANG BERBASIS TAMAN BERMAIN ANAK

Benyamin Arkadius Mali^{a/}, Irawan Setyabudi^{b/}, Rzki Alfian^{c/}

^{a/} Mahasiswa Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144

^{b/ c/} Dosen Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144

alamat email untuk surat menyurat : isetyabudi.st@gmail.com ^{b/}

ABSTRACT

A city park is an open space in an urban area that functions as a balance between nature and greenery and human activities, such as recreation or a place to rest from daily activities. This condition requires a garden design that provides comfort, so it needs vegetation and other facilities supporting street furniture. Open space in public facilities is called public open space and includes green open space (RTH). The function of RTH is to improve the quality of life of urban communities, encourage the creation of public space activities for the community, add aesthetic value to urban areas, create a comfortable atmosphere for pedestrians, and so on. The focus of the study in this research is on the City Recreation Park (tarekot), which is located in the center of Malang city, not far from Tugu square. The condition of the park, in general, has not undergone much development, so there has been no increase in the number of visitors. The problem is the pattern of less functional space for visitors (especially children), the lack of a level of security because this park is located beside a river, there is no division of games based on age. A garden will be safe and comfortable for the broader community if facilities are provided for children to play in the playground. This research limits the provision of facilities for children. The research method used is a design method with a thinking approach from Gold (1980), Hakim (2012), and Setyabudi (2016). The results of this study are the results of a proposed redesign with the concept of a children's playground.

Keywords: City Park, Green Open Space, Suitable for Children, Redesign

ABSTRAK

Taman di kota merupakan suatu ruang terbuka di kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai penyeimbang alam dengan hijauan maupun aktivitas manusia, seperti rekreasi atau tempat beristirahat dari banyaknya aktivitas sehari-hari. Kondisi ini diperlukan suatu rancangan taman yang memberikan kenyamanan maka diperlukan vegetasi dan fasilitas lain seperti *street furniture* yang mendukung. Ruang terbuka pada fasilitas umum ini disebut dengan ruang terbuka publik dan termasuk ruang terbuka hijau (RTH). Fungsi RTH yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, mendorong terciptanya kegiatan ruang publik bagi masyarakat, menambah nilai estetika pada area perkotaan, menciptakan suasana nyaman bagi pejalan kaki, dan sebagainya. Fokus kajian pada penelitian ini berada pada Taman Rekreasi Kota (tarekot) yang terletak pada pusat kota Malang tidak jauh dari alun-alun Tugu. Kondisi taman secara umum tidak banyak mengalami perkembangan sehingga tidak ada peningkatan jumlah pengunjung. Permasalahannya adalah pola ruang kurang fungsional bagi pengunjung (khususnya anak-anak), kurangnya tingkat keamanan dikarenakan taman ini berada disamping sungai, belum ada pembagian permainan berdasarkan usia. Suatu taman akan dikatakan aman dan nyaman bagi masyarakat luas jika disediakan fasilitas bagi anak-anak untuk bermain di *playground*, sehingga batasan penelitian ini dengan penyediaan fasilitas bagi anak-anak. Metode penelitian digunakan metode perancangan dengan pendekatan pemikiran dari Gold (1980), Hakim (2012) dan Setyabudi (2016). Hasil penelitian ini berupa hasil usulan rancangan ulang dengan pendekatan konsep taman bermain layak anak.

Kata Kunci: Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau, Layak Anak, Redesain

<https://DOI.org/10.37715/aksen.v5i2.1808>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah perkotaan khususnya Kota Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan penduduk, dinamika kegiatan ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan transportasi. Begitu juga dengan keberadaan ruang terbuka, karena fungsinya penting sebagai pori-pori kota yang mampu menyeimbangkan kondisi alami dari lingkungan buatan seperti gedung-gedung dan perkerasan.

Salah satu potensi ruang terbuka hijau yang menjadi daya tarik yang ada di area Kota Malang selain dari Alun-Alun Kota dan Hutan Kota yang menjadi kawasan hijau dan ruang publik bagi masyarakat terdapat Taman Rekreasi Kota Malang (Tarekot) yang letaknya berada di tengah-tengah kota yang berfungsi sebagai *landmark* atau penciri suatu kawasan.

Lokasi tepatnya berada di belakang gedung balaikota, dan berada persis di samping Sungai Brantas. Taman ini sudah berusia 20 tahun, dibangun diatas lahan 2 hektar dan kontur area cenderung melereng. Nama awalnya adalah Taman Wisata Rakyat atau Tawira. Awalnya dibangun sebagai taman rekreasi yang terjangkau dan dilengkapi dengan kolam renang, *jogging track*, hingga tempat bermain anak. Selain itu pada *entrance* terdapat koleksi satwa namun sejak tahun 2013 izin konservasi dicabut, hingga menyisakan tempat bermain anak dan kolam renang, sedangkan halamannya dipenuhi mobil dinas. (Arifin, 2019)

Permasalahannya adalah kondisi taman saat ini sungguh memprihatinkan selain terkena dampak pandemi covid-19 yang semakin menurunkan jumlah pengunjung, banyak fasilitas yang kurang aman dan nyaman untuk bermain anak oleh karena belum adanya klasifikasi sesuai dengan umur, vegetasi yang belum ditata dengan baik, area yang berbatasan langsung dengan anak Sungai Brantas tidak ada pagar, kontur tanah juga sangat curam. Meskipun kondisinya sulit untuk dikembangkan lagi, dikarenakan Struktur Organisasi Tata Laksana SOTK tahun 2017 menghentikan fungsi taman ini dan berakhir sebagai taman parkir saja, pada penelitian ini memberikan alternatif fungsi baru dengan berfokuskan pada taman rekreasi layak anak.

Urgensi dari penelitian ini adalah dengan memperhatikan kekurangan taman ini, cukup membahayakan bagi anak-anak untuk bermain, sehingga diperlukan solusi desain. Adapun nilai kebaruannya adalah menyempurnakan konsep penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2015), yang mana mengambil lokasi sama namun berbeda waktu. Penelitian ini menambahkan unsur vegetasi yang sesuai dengan tempat bermain anak, serta desain yang memperhatikan dampak pandemi Covid-19.

LITERATUR

Salah satu wujud ruang terbuka adalah ruang terbuka hijau atau RTH di perkotaan yang mana kawasan bisa berbentuk linear atau wilayah luas dengan bentuk tertentu dengan unsur *softscape*

baik ditanam atau tumbuh alami yang mendukung aktivitas manusia dan memenuhi kebutuhan fisik atau nonfisik penggunanya. Contoh kebutuhan nonfisik seperti rasa keamanan, kenyamanan dan keindahan (DJPRDP, 2008; Alfian, 2017). Jenis RTH perkotaan sebagian besar merupakan ruang publik ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup ruang kota, mendorong terciptanya kegiatan ruang publik bagi masyarakat, menambah nilai estetika pada area perkotaan, menciptakan iklim mikro yang berorientasi pada kepentingan para pejalan kaki dan mewujudkan lingkungan yang nyaman. (Frick & Mulyani, 2006)

Taman Rekreasi Kota (Tarekot) termasuk ruang ruang terbuka hijau yaitu suatu area yang terdapat beraneka macam tanaman yang ditujukan untuk pelestarian suatu habitat, bisa juga sarana lingkungan, dan budidaya pertanian. Definisi tersebut menurut permen PU nomor 05/prt/m/2008. (DJPRDP, 2008). Lebih spesifik, taman adalah sebidang tanah baik privat atau publik dengan tujuan untuk aktivitas manusia seperti penyegaran, di dalam atau di luar ruangan. Salah satu kategori taman adalah berdasarkan luasannya seperti taman kelurahan, kecamatan dan kota. Dalam penelitian ini, taman rekreasi kota termasuk di dalam kategori ini.

Aktivitas bermain merupakan aktivitas alamiah yang sudah disukai oleh anak-anak, daya imajinasi yang dihasilkan dapat meningkatkan sisi kognitif dan emosional, selain itu juga mengembangkan kemampuan fisik serta sosial. (Baskara, 2011; Hutapea, 2015). Aktivitas

membutuhkan fasilitas, yang mana fungsinya bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek, seperti halnya taman bukan hanya pelengkap bangunan. (Setyabudi, et.al., 2017).

Lauren (2012) menyebutkan bahwa ruang terbuka hendaknya digunakan sebagai tempat bermain, tidak hanya berfungsi sebagai rekreatif tetapi juga edukatif, karena perkembangan anak peka terhadap rangsangan dari luar. Taman bermain dirancang untuk memenuhi kebutuhan bermain anak yang dapat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberi proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Kriteria konsep rancangan taman bermain anak menurut Hutapea (2015) sebagai berikut :

- a. area bermain aktif (*playground*, kolam bermain anak)
- b. area bermain pasif atau *quiet play area* (taman baca)
- c. area bermain kreatif
- d. area alami, seperti kolam pasir
- e. pemisahan area berdasarkan usia
- f. area untuk pengawasan
- g. penggunaan material yang aman
- h. lingkungan taman yang aman
- i. kemudahan dalam bermain

Sejalan dengan pendapat Angwarmas (2020), bahwa dalam suatu taman bermain terdapat pengelompokan zona ruang. Fasilitas tersebut diperlukan karena ada tahapan bermain berdasarkan usia :

- a. *explanatory age*, sekitar dua tahun, saat anak mengenal benda sekitar dan belum dapat mengontrol tubuhnya
- b. *mastery age*, sekitar dua hingga enam tahun, dimana anak mulai bisa mengontrol tubuhnya, dan daya imajinasi juga mulai berkembang
- c. *achievement age*, sekitar tujuh tahun, mengarah ke permainan bersifat olahraga.

Pada taman rekreasi Kota Malang, diterapkan area permainan seperti itu namun melalui proses yang komprehensif yaitu desain. Starke & Simond (2013) mengatakan bahwa desain merupakan suatu kreatifitas yang menginteraksikan aspek teknologi, sosial dan ekonomi termasuk aspek psikologis dan fisik yang dapat diwujudkan melalui suatu bentuk, bahan atau media, warna, ruang dan tekstur yang berkualitas. Tempat bermain bagi anak-anak diperlukan desain yang fleksibel dengan menjamin keselamatan dan kenyamanan dengan penyediaan fasilitas permainan yang mendukung aktivitas.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penulisan secara deskriptif, sedangkan analisis ditempuh dengan metode perancangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2012), dan ditambahkan pendapat dari Setyabudi (2016). Proses redesign diawali dengan studi preseden yang mana mencari kesamaan unsur dari taman yang lain yang bisa diterapkan di tapak rencana, selain itu juga dilakukan studi pendahuluan sebagai alasan untuk redesign.

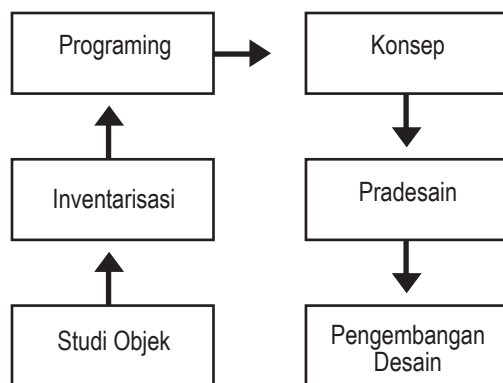
Tahap berikutnya adalah inventarisasi data kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi untuk mengetahui keadaan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Informasi ini dapat diambil lewat pengamatan secara langsung pada lokasi maupun lewat orang lain melalui proses wawancara dengan narasumber yang ada di lokasi.



Gambar 1. Lokasi Penelitian, terlihat alun-alun tugu pada pola bentuk lingkaran
Sumber : Google Maps dan Dokumentasi Pribadi, 2021

Proses analisis aktivitas pengguna dalam taman dilakukan serta analisis tapak yang menjadi ukuran dalam melakukan penelitian. Setelah proses analisis dan sintesis maka akan dilakukan proses perencanaan dengan mempertimbangkan faktor seperti hubungan yang fleksibel antara ruang dan pelaku aktivitas, efisiensi ruang dengan lingkungan sekitar dan memenuhi standar yang dapat dikombinasikan dengan bentuk lainnya yang ada pada lokasi penelitian. Konsep perencanaan dapat digambarkan dengan berbagai aktivitas dan fasilitas yang dapat dikembangkan tata letaknya dan elemen lanskap yang mampu menjadi penunjang keberadaan tapak, tata guna dan rencana lanskap (Gold, 1990). Konsep perencanaan meliputi konsep

dasar, konsep desain, konsep pengembangan, pada konsep pengembangan ini sendiri akan dikembangkan konsep ruang dan fasilitas yang digambarkan dengan diagram *bubble*, konsep sirkulasi, konsep vegetasi, dan konsep budaya lokal, yang berisi tentang alternatif desain berdasarkan kesesuaian kebutuhan dengan lokasi, obyek dan tema. Konsep ini menjadi panduan untuk redesain Taman Rekreasi Kota Malang dengan konsep taman bermain bagi anak. Berikut ini merupakan alur untuk menentukan konsep perencanaan.



Gambar 2. Alur Konsep Perencanaan berdasarkan Gold (1990), Hakim (2012) & Setyabudi (2016)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Malang merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Jawa Timur dengan luas daerah 145,3 km². Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya, dan menjadi pusat kota wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu pusat wisata yang ada di Kota Malang adalah Taman Rekreasi Kota Malang (Tarekot) yang terletak di Jalan Simpang, Jalan Majapahit Kecamatan Klojen. Tepatnya di belakang area

Balai Kota Malang. Taman ini merupakan taman yang dibangun oleh Pemkot Malang pada tahun 2002 sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama sebagai sarana rekreasi dan tempat bermain anak yang memadai di tengah kota yang mudah untuk dijangkau.



Gambar 3. Inventarisasi Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Luas keseluruhan Taman Rekreasi Kota Malang (Tarekot) sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan di lokasi adalah dua hektar namun saat ini mengalami penurunan luasan karena adanya pembangunan. Lokasi berada di tepi daerah aliran Sungai Brantas dan konturnya cenderung tajam.



Gambar 4a. Dokumentasi Eksisting Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 4b. Dokumentasi Eksisting Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 5. Hasil Pengukuran tapak menunjukkan luasnya 16000m², luasnya berkurang dikarenakan pembangunan gedung
Sumber : Google map dan Dokumentasi Pribadi, 2021

Batasan antara tapak dengan kawasan sekitar.

1. Sebelah timur berbatasan dengan dengan pemukiman warga yang berlatar belakang bangunan bertingkat dan padatnya rumah penduduk
2. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kantor Dinas Pemerintahan Kota Malang dengan latar belakang parkir mobil dan motor
3. Bagian barat berbatasan langsung dengan SMA Taman Harapan dengan latar sangkar unggas
4. Bagian selatan berbatasan langsung dengan aliran Sungai Brantas yang berlatar belakang kebun pisang



Gambar 6a. Batas Antara Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 6b. Batas Antara Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Analisis Fisik

Kondisi dan keadaan tapak sangat memungkinkan untuk menjadi kawasan rekreasi berbasis anak yang memberikan manfaat edukasi pada anak demi membangun karakter dan pola pikir. Oleh karenanya banyak pengunjung yang sering mengantarkan anaknya untuk melakukan aktivitas bermain dan melakukan aktivitas rekreasi keluarga. Ukuran luas tapak pada taman rekreasi kurang lebih 16000 m² dengan ketinggian 444 meter di atas permukaan air laut dimana tapak berbatasan langsung dengan salah satu

sungai yakni Sungai Brantas sehingga keadaan udara disekitar taman terasa sangat sejuk dan asri.

Analisis Potensi Dan Kendala

Tabel 1. Analisis Potensi dan Masalah Pada Tapak

No	Faktor	Nilai			
		4 (SK)	3 (K)	2 (S)	1 (L)
1	Letak Dari Jalan Utama	10-100 Meter			
2	Estetika Dan Keaslian			Asimiliasi Bentuk Dan Keadaan Yang Baru	
3	Atraksi	Hanya Terdapat Pada Tapak			
4	Fasilitas Pendukung			Kurang Baik	
5	Ketersediaan Air Bersih	0-1 KM			
6	Transportasi Dan Aksesibilitas	Jalan aspal Kendaraan umum			
7	Jenis Tanah	Aluvial			
8	Dukungan Partisipasi Masyarakat				Belum Optimal
9	Topografi			curam	
10	Lebar Sungai			1-10 Meter	

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Analisis Kebutuhan Ruang

Pada tahapan analisis yang berhubungan dengan kebutuhan ruang yang selayaknya digunakan oleh pengguna taman yakni kebutuhan kualitatif dan kuantitatif ruang. Kualitatif tentang hal yang tidak dapat dihitung seperti view, penghawaan, dan seterusnya, sedangkan kuantitatif besaran yang dapat dihitung, seperti halnya ukuran kursi taman, atau ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas manusia berdasarkan sirkulasi dan sisi ergonomis pengguna. (Setyabudi 2016)

Tabel 2. Analisis kualitatif ruang

Jenis ruang	Pengha-waan		Pencaha-yaan		View		Keb ers han	Ken ya ma na n	Ke a m a n	Skor
	Al a m i	Buat an	Al a m i	Buat an	D> l	L> d				
Plaza	√	-	√	-	√	√	√	√	√	Baik
Play-ground	√	-	√	-	√	√	√	√	√	Baik
Re-krea-si	√	-	√	-	√	√	√	√	√	Baik
Privat	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Baik

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Tabel 3. Analisis Pelaku Aktivitas Ruang

No	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1	Anak 0-2 Tahun	Utama: bermain, mengamati, bergerak, menarik, merayap. Penunjang: menyusui, makan, minum, buang air, tidur	Ruang menyusui, gazebo, bangku taman playground, toilet,
	Anak 3-5 tahun	Utama: bermain pasir, kejar kejaran, memanjat, melompat, bergoyang, berguling melempar, bermain air, berlari menyusun. Penunjang: makan minum, buang air, jajanan, tidur	Playground, gazebo, kolam, bangku taman, kolam, ruang ganti, toilet, kantin
	Anak 6-12 Tahun	Utama: bermain, bersosialisasi berlatih keseimbangan, membaca, menulis, berhitung, berenang, mengerjakan tugas. Penunjang: makan minum, buang air, jajan	Playground, gazebo, kolam, ruang ganti, bangku, perpustakaan, kantin, toilet
	Anak 13-15 Tahun	Utama: bermain, berenang, belajar, mengerjakan tugas, mengembangkan bakat dan minat. Penunjang: makan, minum, buang air.	Playground, gazebo, kolam, perpustakaan, ruang kesenian, ampitater kantin, toilet
2	Remaja - Dewasa	Utama: santai, berenang, merokok, jajan, buang air, mengembangkan bakat dan seni. Penunjang: makan minum, jajan, buang air	Ruang kesenian, kolam, ruang ganti, ampiteter, gazebo, perpustakaan, ruang bebas merokok, toilet
3	Orang tua.	Utama: menyusui anak, menunggu anak bermain, santai, merokok. Penunjang: makan, minum, buang air	Bangku taman, gazebo, bangku taman, ampitater, ruang bebas merokok
4	Petugas keamanan -an	Utama: menjaga keamanan, pemandu pengunjung.	Pos sekuriti dan pemandu, kantin, toilet,

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Konsep Dasar

Pada awal pembangunan taman hingga saat ini, semakin kurang peminat untuk dikunjungi oleh karena penurunan kualitas kondisi taman seperti faktor kebersihan, pemeliharaan dan keamanan serta akibat dari faktor pandemi covid-19. Ada beberapa hal penting yang perlu diutamakan dalam sebuah *layout* dan desain taman bermain yaitu:

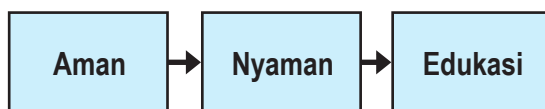
- Pemilihan lokasi taman bermain berdasarkan akses, topografi dan unsur alam, serta area aktivitas dan jalan setapak. (Marcus & Francis, 1997)
- Lokasi penempatan permainan dan zona bermain kebiasaan bermain pada anak-anak berbeda-beda, ada yang suka bermain sendiri, bermain dalam kelompok kecil, ataupun kelompok besar. Oleh karena itu, area bermain dipisah menjadi tiga bagian yaitu *quiet play area*, *active play area*, dan *natural*. (Hutapea, et. al., 2015)
- Pemisahan permainan berdasarkan usia, oleh karena itu penting untuk mengadakan pembedaan jenis permainan bagi anak usia 2-5 tahun dan 6-12 tahun. (Hutapea, et. al., 2015)
- Pengawasan anak dikarenakan sering adanya kasus cedera saat bermain, sehingga desain taman bermain dapat dengan cara mendekatkan area istirahat dengan area bermain. (Hutapea, et. al., 2015)
- Penerapan konsep Starke & Simond (2013) dengan suatu rancangan dengan pemilihan bentuk, ruang, tekstur, warna

yang berkualitas yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Konsep Desain

Konsep desain pada taman ini diangkat berdasarkan potensi lokal yaitu konsep taman yang ramah dan layak untuk anak. Dengan mempertimbangkan sifat taman bermain yang aman dan nyaman dan bersifat edukasi dimana hal ini dapat dilihat dari aspek keadaan yang ada pada tapak yaitu:

- a) Area penerima yaitu gerbang dan halaman untuk masuk kedalam area
 - b) Area servis yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan bagi para pengunjung baik itu anak-anak maupun orang dewasa.
 - c) Area pengelola yang mampu berakomodasi secara langsung dengan arena permainan anak dan ruang rekreasi lainnya
 - d) Pusat orientasi merupakan taman atau ruang utama yang menjadi tujuan menuju titik pusat dimana adanya sebuah pergerakan
- Berdasarkan kriteria konsep tersebut maka *statement concept*-nya adalah



Gambar 7. Pernyataan konsep
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2021

Makna konsep dasar tersebut juga digali dari antara lain :

1. Aman

- a) Taman bermain anak harus terlindungi

secara fisik untuk membatasi pergerakan yang ada di dalam taman ataupun dari luar taman

- b) Letak taman bermain anak diarahkan berdasarkan zona aktivitas pasif berdasarkan tingkat usia dan jenis permainan
- c) Peralatan yang harus digunakan baik pada area alas atau dibawa alat permainan menggunakan bahan yang mampu meminimalkan benturan saat anak terjatuh
- d) Kontruksi alat permainan harus dipasang dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan sudut tajam pada alat
- e) Material alat yang digunakan pada taman harus bersifat tahan terhadap keadaan cuaca dan sesuai dengan standar Internasional dengan keadaan tekstur yang bentuknya halus

2. Nyaman

- a) Pada area permainan anak dan rekreasi tepat dengan zona yang beriklim mikro dengan memanfaatkan area yang tidak disinari langsung oleh cahaya matahari, tetapi tepat pada area yang dinaungi oleh vegetasi dengan keadaan udara yang sejuk dan asri
- b) Menyediakan area untuk beristirahat seperti *rest area* yang mampu memenuhi kebutuhan anak saat setelah bermain.
- c) Penambahan peralatan permainan anak

dengan memperhitungkan keadaan untuk menciptakan keseimbangan sehingga mampu memberikan nilai estetika

- d) Material dan bahan untuk alat permainan yang ada pada area taman bermain
3. Edukasi
- Pemilihan bentuk warna atau tekstur yang sesuai dengan tema sehingga mampu mengedukasikan anak dalam proses perkembangan anak
 - Pola pada ruang diwujudkan dengan bentuk yang menjadi dasar pembelajaran pada seorang anak demi menambah wawasan bagi anak
 - Furnitur yang digunakan dapat mendorong imajinasi dengan penyediaan fasilitas belajar sambil bermain

Konsep Ruang dan Fasilitas

Konsep ruang dan fasilitas merupakan konsep yang membagi zona pada area taman. Dengan pertimbangan yang sesuai dengan kelayakan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah hasil desain pada taman yang disebut sebagai *zoning*.

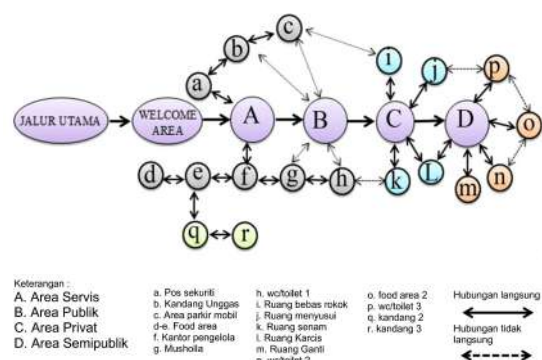
Pada sebuah pembangunan taman yang menjadi indikator yang sangat penting yaitu tersedianya fasilitas yang mampu menunjang dari pembagian zonasinya atau ruang yang ada pada suatu area. Sehingga mampu memberi keseimbangan pada kesesuaian fungsi dan fasilitas yang akan disediakan. Ada empat zona

utama yang dalam konsep pengembangan tampak dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. presentase kebutuhan ruang

Ruang	Presentase ruang	Aktivitas	Kebutuhan fasilitas
Zona servis	25%	Pengamanan Pengaturan Penjualan Berdoa Parkir Makan Minum Buang air	Pos securiti Parkiran Warung Mesjid Kantor pengelola Tempat sampah Toilet
Zona public 1 (focal point)	15%	Bersantai Berfoto	Air mancur Anak tangga
Semi public (play ground dan zona rekreasi)	40%	Bermain Bersantai Berkumpul Beristirahat Komunikasi keluarga Piknik Menunggu anak	Play ground Kolam Gazebo Tempat sampah Bangku taman
Privat	20%	Menyusui anak Merokok Terapi Senam	Ruang menyusui anak Ruang bebas merokok Ruang senam

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 8. Konsep Zoning
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2021

Konsep sirkulasi

Desain taman ini memiliki fungsi sebagai penghubung antara jenis jenis ruang yang akan dibagi dalam tapak. Pada umumnya sirkulasi pada sebuah tapak terbagi atas 3 sirkulasi yaitu sirkulasi primer merupakan sirkulasi yang menghubungkan jalan utama, area penerima dan zona servis dengan lebar 8-10 meter.

Konsep Vegetasi

Pemilihan jenis vegetasi dan tata letak penanaman hanya ditentukan berdasarkan fungsi dan kualitas masing-masing jenis tanaman. Konsep pengembangan vegetasi tapak tersebut dikategorikan menjadi lima fungsi diantaranya: penutup tanah, penyangga, pengarah, *display* dan pembatas pada konsep penanaman.

Vegetasi utamanya pembatas juga berperan secara efektif untuk menciptakan jarak fisik seperti semak berbunga, hal ini sebagai tanggapan dampak pandemi Covid-19 saat ini.



Gambar 9.Konsep Vegetasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Tabel 5. Vegetasi Eksisiting yang Di Pertahankan

N O	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	KLASI- FIKASI	FUNGSI
1	Kiara payung	<i>Filicium decipiens</i>	Pohon	Peneduh
2	Glodokan tiang	<i>Polyalthialongifolia</i>	Pohon	Pengarah
3	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Pohon	Peneduh
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Pohon	Pengarah
5	Kelapa gading	<i>Cocos nucifera varietes eburnea</i>	Pohon	Peneduh
6	Bringin	<i>Ficus benjamina</i>	Pohon	Peneduh
7	Trambesi	<i>Samanea saman</i>	Pohon	Peneduh
8	Palem raja	<i>Roystonea regia</i>	Pohon	Pengarah
9	Johar	<i>Senna siamea</i>	Pohon	Peneduh
10	Palem merah	<i>Cyrtostachys lakka becc</i>	Pohon	Peneduh
11	Pucuk merah	<i>Oleas yzygium</i>	Pohon	<i>Display</i>
12	Agave	<i>Furcrea gigantea</i>	Perdu	<i>Display</i>
13	Philodendron	<i>Philodendron spp</i>	Perdu	<i>Display</i>

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Tabel 6. Vegetasi Yang Ditambahkan

NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	KLASI- FIKASI	FUNGSI
1	Tapak dara	<i>Catharanthus reneus</i>	Perdu	<i>Display</i>
2	Sri rejeki	<i>Aglonema crispum</i>	Talas	<i>Display</i>
3	Tanjung Rumput	<i>Mimusops-elengi</i>	Pohon	Peneduh
4	gajah mini	<i>Pennisetum purpureum</i>	Semak	<i>Display</i>
5	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Perdu	<i>Display</i>
6	Lidah mertua	<i>Sansevieria</i>	Perdu	<i>Display</i>

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 10. Konsep Hasil Rancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 11. Perspektif kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



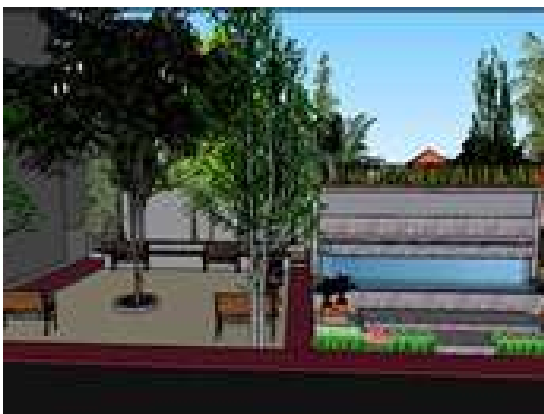
Gambar Area 14. *Play Ground* Dan Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 12. Area Penerima
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 15. Area Kolam
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 13. Area air Mancur
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Berdasarkan hasil rancangan, dapat diketahui bahwa rancangan taman layak dan ramah anak dipengaruhi oleh faktor keamanan dan keselamatan. Faktor tersebut ditempuh dengan pemilihan material keras dan lunak, penempatan ruang yang baik dengan pembagian zona bermain dan pengelompokan berdasarkan usia. Adapun dampak pandemi Covid-19 diterapkan dengan rancangan pembatas berupa vegetasi semak berbunga.

KESIMPULAN

Taman Rekreasi Kota Malang sebenarnya berpotensi besar karena berada di pusat kota dan mudah keterjangkauannya, meskipun dalam peraturan baru hanya berfungsi sebagai ruang terbuka saja. Penelitian rancangan ulang pada taman ini merupakan proses perancangan yang menghadirkan konsep taman rekreasi berbasis taman layak anak, penambahan konsep dari fungsi yang sudah ada sebelumnya yakni taman bermain anak.

Temuan barunya adalah pemilihan material baik *hardscape* ataupun *softscape* merupakan faktor penting yang menunjang keamanan dan keselamatan anak, selain itu penempatan ruang berdasarkan zona dan usia. Tanggapan terhadap pandemi Covid-19 pada ruang publik ditempuh dengan vegetasi pembatas seperti semak berbunga, sehingga terkesan bukan pembatas fisik, namun lebih halus. Penempatannya berada pada area sepanjang sirkulasi dan di sekitar kursi taman. Adapun hal yang bisa dikembangkan pada penelitian lanjutan adalah pengembangan konsep taman pintar (*smartgarden*) dengan penerapan teknologi di dalamnya sebagai fungsi edukasi dan sensor, seperti penambahan permainan yang melatih panca indera untuk meningkatkan sisi kognitif, motorik dan psikososial. Pengembangan lainnya dengan edukasi pada anak yaitu teknologi *urban farming* dengan taman yang mampu memproduksi buah-buahan dan sayuran secara mandiri.

REFERENSI

- Alfian, R., Budiarti, T., & Nasrullah, N. (2017). Pengaruh Bentuk Hutan Kota Terhadap kenyamanan termal di sekitar hutan kota. *Buana Sains*, 16(2), 101-110.
- Angwarmas, F. & Setyabudi, I. (2020). Konsep Perancangan Taman Rekreasi dan Olahraga di Kelurahan Balearjosari Malang. *Jurnal Aksen*. 5 (1) : 5-15.
- Arifin, Z. (2019). Nasib Taman Rekreasi Kota Malang Berakhir Jadi Taman Parkir Mobil Dinas. (Online). <https://www.liputan6.com/regional/read/3872519/nasib-taman-rekreasi-kota-malang-berakhir-jadi-taman-parkir-mobil-dinas>. Diakses april 2021.
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1).
- DJPRDP, U. (2008). Peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 05/prt/m/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, Tech. Rep, 28
- Gold, S. M. (1980). *Recreation Planning and Design*. United States: McGraw-Hill..
- Frick, H., & Mulyani, T. H. (2006). *Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur Ekologis pada Iklim Tropis, Penghijauan Kota dan Kota Ekologis, serta Energi Terbarukan*.

- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: prinsip-unsur dan aplikasi desain*. PT Bumi Aksara.
- Hutapea, C. R., Razziati, H. A., & Sujudwijono, N. (2015). *Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan Dan Kenyamanan Di Tarekot Malang*. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(3).
- Lauren, G.M. (2012). *Desain Taman Lingkungan untuk Anak Usia Sekolah Dasar di ClusteCallysta Permata, Perumahan Permata Bintaro, Tangerang Selatan*. (online) <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/61159>. diakses 21 April 2017.
- Marcus, C. C., & Francis, C. (Eds.). (1997). *People places: design guidelines for urban open space*. John Wiley & Sons.
- Setyabudi, I. (2016). *Elemen Dan Proses Desain Arsitektur Lanskap Taman Rumah Tinggal*. Malang: Dream Litera.
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). *Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang)*. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 15(1), 23-34.
- Starke, B. W., & Simonds, J. O. (2013). *Landscape architecture: a manual of environmental planning and design*. New York (US): McGraw-Hill Education.